

UPAYA GURU BK DALAM MENGURANGI PERILAKU TERLAMBAT SISWA SMA MUHAMMADIYAH 7 SURABAYA

Layts Layyin Mubarakah¹, Budi Purwoko², Elisabeth Christiana³

¹ layts.2306@mhs.unesa.ac.id, ² budipurwoko@unesa.ac.id, ³ elisabethchristiana@unesa.ac.id

Universitas Negeri Surabaya

Abstract

Meanwhile, late behavior itself includes deviant behavior, which includes behavior that goes out of the existing norms. In this study, researchers felt anxiety related to what efforts have been made by counseling teachers to reduce the late behavior of their students with the aim of reducing the late behavior of Muhammadiyah 7 Surabaya high school students. This research was conducted using a qualitative method with a phenomenological approach. For the stages themselves, researchers conducted school observations and then conducted interviews with the subjects and then analyzed the data obtained to draw conclusions from the data that had been obtained. Regarding the efforts that have been made by counseling teachers at SMA Muhammadiyah 7 Surabaya, counseling teachers have made various kinds of efforts, but it's just that they haven't found effective and appropriate provisions. Therefore, it is necessary for counseling teachers at SMA Muhammadiyah 7 Surabaya to try new and creative strategies to overcome the tardiness of students and students

Keywords: *Guidance and Counseling Teacher, Behavior of coming late*

Abstrak

Permasalahan terkait keterlambatan siswa dan siswi masuk ke sekolah sudah menjadi permasalahan umum, dimana setiap sekolah pasti akan menemukan permasalahan ini. Sedangkan perilaku terlambat sendiri termasuk perilaku menyimpang yang mana perilaku terlambat sendiri termasuk perilaku yang keluar dari norma norma yang ada. Dalam penelitian ini peneliti merasakan kegelisaan terkait Upaya apa saja yang telah dilakukan oleh guru BK untuk mengurangi perilaku terlambat para siswa siswinya dengan tujuan untuk mengurangi perilaku terlambat siswa siswi SMA Muhammadiyah 7 Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Untuk tahapanya sendiri peneliti melakukan observasi sekolah lalu melakukan wawancara terhadap para subjek lalu menganalisis data yang diperoleh hingga menarik kesimpulan dari data data yang telah didapatkan. Terkait Upaya yang telah di usahakan oleh guru BK di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya, guru BK telah melakukan berbagai macam Upaya, namun hanya saja belum menemukan ketentuan ketentuan yang efektif dan tepat. Oleh sebab itu diperlukanya bagi guru BK SMA Muhammadiyah 7 Surabaya mencoba strategi strategi baru dan kreatif untuk mengatasi keterlambatan para siswa dan siswinya

Kata Kunci: Guu BK, Perilaku Terlambat

PENDAHULUAN

Sekolah adalah salah satu lembaga yang berperan untuk mendidik, membimbing, dan membantu peserta didik untuk memiliki kepribadian yang baik serta pengetahuan yang tinggi. Setiap lembaga sekolah tentunya memiliki kebijakan atau tata tertib yang berfungsi untuk menertibkan kegiatan yang ada di sekolah (Umaria, 2019). Tata tertib yang ada didalam lingkungan sekolah akan berjalan baik jika diiringi sikap disiplin baik dari peserta didik maupun dari guru dan tak lupa disiplin tidak akan bisa muncul begitu saja tanpa didasari penegakan peraturan yang efektif oleh lembaga sekolah secara baik konsisten dan benar. Disiplin sendiri dapat diartikan sebagai kepatuhan atau ketaatan dalam menjalankan aturan atau tata tertib yang telah dibuat tanpa tekanan dari sisi manapun, sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang berperilaku baik sesuai dengan norma yang sedang dijalankan. Meski begitu tidak sedikit pelanggaran tata tertib yang dapat kita jumpai di sekolah dan mayoritas pelanggaran tata tertib dilakukan oleh peserta didik.

Terdapat dua faktor yang berperan penting terhadap perilaku siswa, yang pertama adalah faktor internal, dimana faktor ini terdapat didalam diri siswa sendiri yang menyangkut mengenai masalah emosional, kekecewaan, frustrasi, tuntutan sosial atau tekanan sosial, dan karakteristik dari siswa itu sendiri dan yang kedua mengenai faktor eksternal, yang mana faktor eksternal ini berasal dari luar diri siswa itu sendiri, yang mencakup lingkungan keluarga, masyarakat, lingkungan, dan pergaulan (Mawaddah & Darmayanti, 2023).

SMA Muhammadiyah 7 Surabaya adalah salah satu instansi pendidikan yang memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan holistik siswa, termasuk aspek keterlambatan dalam proses pembelajaran. Sebagai sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam, SMA Muhammadiyah 7 Surabaya memiliki tekad yang kuat dalam mewujudkan siswa untuk menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berkeshalihan dalam setiap aspek kehidupan. Selain itu, demi mewujudkan tujuan dari Pendidikan yang Inovatif, Mandiri, Attitude dan Networkig (IMAN), sekolah juga memprioritaskan pendekatan konseling dan bimbingan untuk mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Pada dasarnya, tujuan bimbingan dan konseling secara umum adalah suatu bentuk bantuan yang dilakukan oleh guru BK kepada peserta didik dalam mencapai tugas perkembangan secara optimal termasuk menumbuhkan potensi peserta didik. Selain itu, guru BK juga memperhatikan perkembangan peserta didik untuk menjadi pribadi yang berkualitas dengan kemampuan sosial yang baik, dan kesadaran akan perannya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Dengan fokus pada pemahaman diri, penyelesaian masalah, dan pengembangan keterampilan interpersonal.

Menurut Lestari, dalam Maryam Qonita, dkk bahwa bimbingan konseling ialah proses pemberian bantuan secara berkelanjutan dari konselor untuk membimbing konseli dengan cara-cara yang meningkatkan pemahaman mereka tentang kemampuan mereka untuk memecahkan berbagai masalah (Qonita et al., 2022). Sebab, setiap peserta didik di sekolah dapat dipastikan memiliki masalah, baik masalah pribadi maupun masalah dalam belajarnya. Sehingga, setiap masalah yang dihadapi masing-masing peserta didik sangatlah beragam dan bervariasi (Ramlah, 2018).

Lebih lanjut, Menurut ASCA (American School Counselor Association) dalam Annisa Rahman, dkk, Konseling merupakan hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien. Dalam hal ini, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalah yang dihadapi (Rahman et al., 2021). Karena sejatinya, manusia adalah makhluk social yang hidup tidaklah untuk dirinya sendiri namun manusia hidup untuk manusia untuk saling bersosial dan membutuhkan antara satu sama lain (Putri, 2017).

Dengan demikian, dapat diuraikan bahwa makna bimbingan konseling yaitu untuk membantu individu dalam penyelesaian masalah yang ada dalam dirinya. Hal ini juga dapat berdampak untuk peserta didik agar dapat memahami dirinya sendiri, membuat keputusan, memahami potensi dirinya yang dimiliki, mengetahui bagaimana mengembangkan potensinya dan memiliki sifat tanggung jawab atas keputusan-keputusan yang dapat diambil oleh dirinya sendiri.

Selain menyelenggarakan pelayanan dalam *problem solving*, faktanya guru BK di SMA Muhammadiyah 7 juga terlibat dalam mengatasi keterlambatan siswa. Sebagaimana data yang tercatat oleh sekolah mulai bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2025, keterlambatan siswa sudah mencapai 162 siswa dari 248 siswa per dua bulan. Angka ini

menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa untuk hadir ke sekolah tepat waktu belum sepenuhnya terimplementasikan.

Kata terlambat dalam KBBI memiliki arti lewat dari waktu yang sudah ditentukan. Sehingga, terlambat datang ke sekolah berarti peserta didik datang ke sekolah lewat dari waktu yang ditetapkan oleh sekolah dan ini termasuk dalam pelanggaran. Menurut Supriyanto dalam Ahmad Baihaqi dan Riyani, Pelanggaran yang dilakukan peserta didik dengan terlambat datang ke sekolah dapat menghambat proses pembelajaran. Peserta didik yang terlambat cenderung mengganggu teman-teman lain dalam proses belajar (Baihaqi & Utami, 2020). Adapun teori yang dikemukakan oleh Robert M.Z. Lawang dalam Siti Sulistia dkk, menyatakan bahwa perilaku menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang (Pratiwi et al., 2025).

Dengan demikian, keterlambatan ini perlu ditindak lanjuti dan diproses untuk dapat mengetahui akar dari sebab terjadinya hal tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui upaya guru BK dalam mengurangi perilaku terlambat siswa melalui penerapan teknik *self management* yang didukung dengan media aplikasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait permasalahan keterlambatan siswa. Adapun salah satu inovasi yang dilakukan guru BK dalam menangani keterlambatan siswa yaitu dengan memanfaatkan media berbasis teknologi sebagai media pendukung layanan BK. Oleh karena itu, penelitian ini memanfaatkan aplikasi *self management* sebagai media untuk membantu siswa memantau waktu kedatangan serta meningkatkan kesadaran terhadap kedisiplinan waktu. Pemanfaatan aplikasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi perilaku terlambat siswa di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu penelitian yang berfokus terhadap pengalaman subjek (Kahija, 2017). Sedangkan untuk metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Fenomena yang diteliti dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana guru BK mampu menangani keterlambatan peserta didik

saat datang ke sekolah, sehingga penulis tertarik untuk meneliti hal ini lebih lanjut (Ismail, 2015). Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah 7 Surabaya. Adapun subjek utama peneliti ini adalah guru BK senior yang sudah bekerja selama 4 tahun di lembaga tersebut, Kepala sekolah dan 10 Siswa guna mendapatkan data yang valid.

Adapun pengumpulan data dan informasi didapatkan melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket (Aliza, 2019). Tingkat validitas memiliki nilai yang baik dengan rentang validitas $\geq 0,344$. Hasil reliabilitas diperoleh nilai *alpha cronbac* sebesar 0,763 dengan menggunakan uji analisis *paired sample T-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan saat observasi dan wawancara, ditemukannya bahwa siswa siswi yang terlambat datang ke sekolah disebabkan karena kesiangn dan juga permasalahan dalam pengelolaan diri. Hal ini didapatkan saat sesi wawancara dipertemuan awal terkait permasalahan terlambat terhadap siswa. Siswa menyampaikan terlambat ini disebabkan karena bangun kesiangn, antar adik ke sekolah, ketinggian bus, begadang malam hari dan lain sebagainya. Adapun wawancara dengan guru BK menyampaikan bahwa, keterlambatan siswa ini hampir ± 30 siswa perhari yang terlambat, berbagai upaya telah dilakukan namun masih belum menemukan cara yang efektif untuk mengurangi perilaku terlambat siswa.

Setelah dilakukanya wawancara terhadap siswa diawal, peneliti melakukan *pretest* terkait pengelolaan diri yang menunjukkan hasil sedang. namun setelah dilakukanya perlakuan berupa bimbingan kelompok terkait permasalahan keterlambatan yang disebabkan kurangnya pengelolaan diri terjadi peningkatan, meski hasilnya dalam kategor sedang, namun berada pada rentan menuju tinggi. Hal ini bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Post-test*

No	Nama	Pretest	Kategori	Post-test	Kategori
----	------	---------	----------	-----------	----------

1	FA	49	Tinggi	54	Sedang
2	ID	30	Sedang	49	Sedang
3	ND	40	Sedang	57	Sedang
4	DKAP	31	Sedang	61	Tinggi
5	TS	30	Sedang	50	Sedang
6	FZ	47	Tinggi	59	Tinggi
7	WAK	37	Sedang	49	Sedang
8	RF	42	Sedang	52	Sedang
9	KS	27	Rendah	41	Rendah
10	IAM	35	Sedang	51	Sedang

Tabel 1. Perbandingan hasil *pretest* dan *post test*. Hasil penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji paired sample T-test. Sebelum dilakukannya perlakuan bimbingan kelompok, peneliti melakukan pretest awal untuk mengukur terkait kategori pengelolaan diri. Dari hasil analisis pada tes awal *pretest*, maka diperoleh skor tertinggi 49 dan skor terendah 27. Sedangkan skor rata rata mean sebesar 36,7 dengan standar deviasi 7,57. Sedangkan, dari hasil akhir *post-test* diperoleh skor tertinggi 61 dan skor terendah 41. Sedangkan skor rata rata mean sebesar 52,3 dengan standar devisi 5.79.

Sebelum dilakukan uji efektifitas, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji saphiro-Wilk dikaenakan jumlah sampel kurang dari 50. Dari hasil uji normalitas, mendapatkan hasil bahwa data berdistribusi normal, sehingga dilakukan pengujian menggunakan uji paired sampel T-test.

Tabel. 2 Hasil Uji Paired Sampel T-test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-15.400	7.397	2.339	-20.691	-10.109	-6.584	9	.000

Adapun pengambilan keputusan dalam uji paired sampel T-test, diperoleh nilai $t = 5,812$ dengan $\text{sig.} = 0,000$ yang menunjukkan $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* ($M=36,70$) dan *post-test* ($M=52,30$). Dengan demikian, pemberian intervensi yang diberikan dalam penelitian ini

menunjukkan peningkatan yang signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan, penelitian untuk mengurangi perilaku terlambat dalam pengelolaan diri dengan upaya menggunakan teknologi efektif digunakan.

Pembahasan

Perilaku terlambat siswa merupakan salah satu bentuk kurangnya kedisiplinan yang dapat mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya, ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang datang terlambat ke sekolah. Merujuk kepada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk, perilaku terlambat termasuk perilaku menyimpang, karena tidak mematuhi norma sekolah (Pratiwi et al., 2020). Guru bimbingan dan konseling telah melakukan beberapa upaya untuk mengurangi perilaku terlambat, seperti memberikan layanan konseling kepada siswa yang sering terlambat serta melakukan pemantauan terhadap kedisiplinan waktu siswa. Upaya ini bertujuan untuk membantu siswa memahami dampak dari perilaku terlambat serta mendorong siswa untuk lebih mampu mengelola waktu dengan baik.

Selain melalui layanan konseling, guru BK juga menerapkan pendekatan *self management* untuk membantu siswa mengontrol perilaku keterlambatan. Penerapan teknik ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu *self monitoring*, *stimulus control*, *self contracting* dan *self reward*. pengambilan teknik *self management* ini didasari dari temuan penelitian Saniyyah dan Puspitaningrum yang menyatakan bahwa teknik *self management* efektif diterapkan dalam menghadapi perilaku terlambat siswa (Saniyyah & Puspitaningrum, 2024)

Dalam penelitian ini, penerapan teknik *self management* didukung dengan penggunaan aplikasi *self management* sebagai media dalam layanan bimbingan dan konseling. Aplikasi ini digunakan sebagai alat bantu guna mengurangi keterlambatan siswa, dalam penggunaannya, aplikasi ini dilakukan uji coba ke 10 siswa yang memiliki permasalahan keterlambatan selama dua pekan guna mencatat waktu kedatangan serta memantau perkembangan perilaku kedisiplinan mereka. Penggunaan media aplikasi ini membantu guru BK dalam melakukan monitoring terhadap perilaku keterlambatan siswa secara lebih sistematis. Dalam penggunaan dua pekan, guru BK melakukan monitoring atau pemantauan terhadap siswa melalui *Whatsaap group*.

Hasil analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji paired sample T-test menunjukkan adanya perbedaan antara skor sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi *self management*. Dari hasil analisis pada tes awal *pretest*, maka diperoleh skor tertinggi 49 dan skor terendah 27. Sedangkan skor rata rata mean sebesar 36,7 dengan standar deviasi 7,57. Sedangkan, dari hasil akhir *post-test* diperoleh skor tertinggi 61 dan skor terendah 41. Sedangkan skor rata rata mean sebesar 52,3 dengan standar devisi 5.79. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa penerapan teknik *self management* melalui aplikasi dapat membantu mengurangi perilaku terlambat siswa.

Hasil dari analisis data kuantitatif diatas juga didukung dengan hasil observasi selama pelaksanaan penelitian, menunjukkan peningkatan kesadaran dalam mengatur waktu serta lebih berusaha untuk datang ke sekolah tepat waktu. Dengan demikian, upaya guru BK dalam mengurangi perilaku terlambat siswa dapat dilakukan tidak hanya melalui layanan konseling secara langsung, tetapi juga dengan memanfaatkan media aplikasi sebagai alat pendukung penerapan teknik *self management* dalam membantu siswa untuk mengontrol perilaku siswa secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis aplikasi dapat membantu siswa dalam memantau serta mengevaluasi perilaku siswa secara lebih terstruktur.

Penelitian yang telah dilakukan ini sejalan dengan konsep *self management*, yang menekankan pada kemampuan individu dalam mengontrol serta mengubah perilaku secara mandiri. Melalui proses pemantauan perilaku, pengaturan stimulus, serta pemberian penguatan terhadap perilaku positif, siswa dapat lebih menyadari kebiasaan yang dimilikinya dan berupaya untuk melakukan perubahan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukur dkk, teknik *self management* memberikan dampak positif dalam mengurangi perilaku terlambat siswa (Sukur et al., 2023). Dengan demikian, pemanfaatan teknik *self management* yang didukung dengan media aplikasi dapat menjadi salah satu inovasi dalam layanan bimbingan dan konseling untuk membantu guru BK dalam mengurangi perilaku terlambat siswa di sekolah.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi *self management* yang digunakan dapat dikatakan efektif secara statistik untuk mengurangi perilaku terlambat siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam layanan BK dapat membantu mengurangi perilaku terlambat siswa di Sekolah. Namun, perubahan perilaku tidak cukup hanya mengandalkan aplikasi saja, tetapi juga memerlukan kebiasaan dan dukungan dari lingkungan sekolah

REFERENSI

- Aliza, N. F. (2019). *Modul Observasi dan Wawancara untuk Assessment dan Konseling*.
- Baihaqi, A., & Utami, R. (2020). Menurunkan Perilaku Siswa Terlambat Masuk Sekolah Melalui Konseling Kelompok Dengan Teknik Restrukturing Kognitif. *HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 37(1), 23–31. <https://doi.org/10.36456/helper.vol37.no1.a2830>
- Ismail, N. (2015). *Metodologi penelitian untuk Studi Islam panduan praktis dan diskusi isu*.
- Kahija, L. Y. (2017). *Penelitian Fenomenologi Jalan Memahami Pengalaman Hidup*. PT Kanisius.
- Mawaddah, U. S., & Darmayanti, N. (2023). Literature Riview: Keefektifan Layanan Informasi Guru BK Dalam Mencegah Kenakalan Remaja. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(02), 194–203. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i02.4446>
- Pratiwi, S. S., Rustiyarso, & Imran. (2025). *Analisis Penyebab Perilaku Menyimpang Terlambat Pada Siswa SMA Negeri 4 Sungai Raya*. 1–8.
- Pratiwi, S. S., Rustiyarso, R., & Imran, I. (2020). Analisis Penyebab Perilaku Menyimpang Terlambat pada Siswa SMA Negeri 4 Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(9), 1–8.
- Putri, N. E. (2017). *Pentingnya Bimbingan dan Konseling Di Sekolah (Berdasarkan Landasan Yuridis Informal Psikologi, Sosial Budaya, Iptek dan Globalisasi)*. 4(1), 9–15.
- Qonita, M., Artati, K. B., Musyarofah, A., Wahyuni, F., & Tjalla, A. (2022). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Guidance Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 19(12).
- Rahman, A., Isnaini, F., Lubis, R. A., & Kalsum, U. (2021). Pentingnya Bimbingan dan Konseling Bagi Peserta Didik Di Madrasa Ibtidaiyah. *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKA BKI)*, 3(2), 37–45.
- Ramlah. (2018). Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik. *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1(September), 71–72. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/download/8/6/>

- Saniyyah, R. M. N., & Puspitaningrum, N. S. E. (2024). *Penerapan Teknik Self Management Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Gresik. 1*, 1–12.
- Sukur, A. M., Ruslan, R. A., & Alfiati, D. (2023). Penerapan Teknik Self Management Dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Siswa SMA Islam Athirah BukitBaruga. *Jurnal Kebijakan*, 02(November), 1–5.
- Umaria, S. R. (2019). Analisis perilaku terlambat pada peserta didik SMP Negeri 2 Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2.